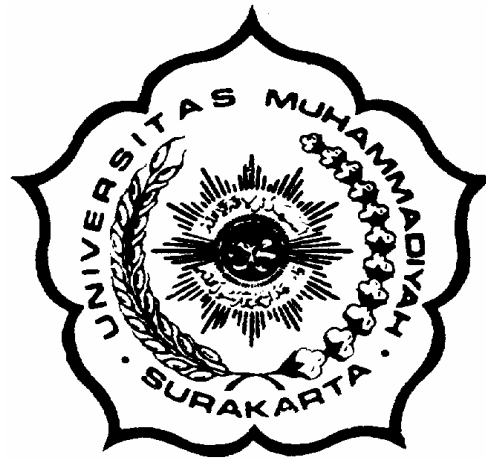


**KONTRADIKSI SOSIAL PADA LAGU-LAGU KARYA
IWAN FALS DENGAN TINJAUAN
SOSIOLOGI SASTRA**

Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah



Disusun:

AHMAD CAHYO S.
A 310 050 208

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

**KONTRADIKSI SOSIAL PADA LAGU-LAGU KARYA
IWAN FALS DENGAN TINJAUAN
SOSIOLOGI SASTRA**

Oleh:

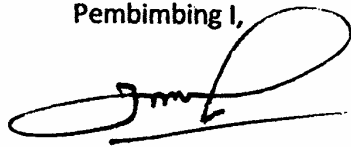
AHMAD CAHYO S.

A 310 050 208

Disetujui untuk dipertahankan di hadapan

Dewan Penguji Skripsi Sarjana Strata-1

Pembimbing I,



Prof. Dr. Abdul Ngalim, M. M. Hum.
NIK: 130811578

Pembimbing II,



Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum.
NIP: 412

PENGESAHAN

**KONTRADIKSI SOSIAL PADA LAGU-LAGU KARYA
IWAN FALS DENGAN TINJAUAN
SOSIOLOGI SASTRA**


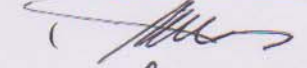
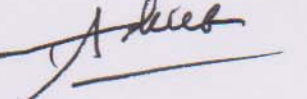
Oleh:

**AHMAD CAHYO S.
A 310 050 208**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 27 Juli 2012
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M. M. Hum.
2. Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum.
3. Drs. H. Yakub Nasucha, M. Hum.

()
()
()

Surakarta, 27 Juli 2012
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Mengesahkan,
Dekan



Drs. H. Sofyan Anif, M. Si.
NIK. 547

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta, Februari 2012



Ahmad Cahyo S
A 310 050 208

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini yaitu : (1) Mendeskripsikan kontradiksi sosial sikap yang terdapat dalam lagu-lagu karya Iwan Fals. (2) Mendeskripsikan kontradiksi sosial berpikir yang terdapat dalam lagu-lagu karya Iwan Fals. (3) Mendeskripsikan kontradiksi sosial ekonomi yang terdapat dalam lagu-lagu karya Iwan Fals. (4) Mendeskripsikan kontradiksi sosial tingkat kebudayaan yang terdapat dalam lagu-lagu karya Iwan Fals. (5) Mendeskripsikan kontradiksi mayoritas dan minoritas di kehidupan sosial yang terdapat dalam lagu-lagu karya Iwan Fals.

Metode yang digunakan dalam mengkaji lagu-lagu karya Iwan Fals adalah metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian yang dianalisis, yaitu tentang permasalahan kontradiksi yang meliputi kontradiksi sikap, berpikir, ekonomi, tingkat kebudayaan, dan minoritas serta mayoritas dalam kehidupan sosial yang terdapat dalam lagu-lagu karya Iwan Fals. Data dalam penelitian ini adalah data yang berwujud kata, ungkapan, kalimat yang terdapat dalam lagu *Pabrik* karya Iwan Fals. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat.

Kesimpulan pembahasan pada analisis data tentang kontradiksi sosial pada lagu-lagu karya Iwan Fals dengan tinjauan sosiologi sastra: (1) Kontradiksi Sikap, perbedaan sikap dalam mengatasi permasalahan atau konflik yang terjadi dalam lagu-lagu Iwan Fals tentang sikap pimpinan yang arogan bagi masyarakat dianggap biasa dan rakyat tidak dapat berbuat apa-apa untuk menghadapi sikap pimpinan yang arogan. (2) Kontradiksi Berpikir, perbedaan dalam berpikir dalam menimbulkan kontradiksi sosial dalam kehidupan masyarakat. (3) Kontradiksi Ekonomi, kontradiksi perbedaan ekonomi menggambarkan keadaan seseorang yang bekerja keras sehingga ia harus mencari nafkah dengan sangat susah payah. (4) Kontradiksi Mayoritas dan Minoritas di dalam Kehidupan Sosial, mayoritas anggota masyarakat adalah orang miskin atau orang-orang kelas ekonomi menengah ke bawah.

Kata Kunci: Kontradiksi Sosial, Sosiologi Sastra Lagu Iwan Fals

A. PENDAHULUAN

Sebuah lagu merupakan hasil salah satu jenis karya sastra yaitu puisi yang dilagukan. Lagu umumnya berisi tentang permasalahan kehidupan manusia. Permasalahan itu dapat berupa permasalahan yang terjadi dalam dirinya sendiri dan permasalahan antara individu satu dengan yang lain dalam kehidupan masyarakat. Permasalahan yang dialami para tokoh merupakan hasil imajinasi yang diperoleh oleh pengarang dari pengalaman dan penghayatannya tentang kehidupan. Pemikiran manusia yang semakin kritis menimbulkan beberapa pertanyaan yang menyangkut kehidupan pribadi manusia.

Lagu termasuk dalam karya sastra karena memenuhi kriteria bahasa yang khas sastra. Bahasa puisi atau lagu dapat dikategorikan sebagai bahasa yang khas karya sastra, karena bahasa dan kata-kata dalam puisi merupakan perwakilan pengalaman batin dari penyair, sehingga bahasa puisi cenderung ekspresif.

Karya sastra adalah salah satu karya imajinatif. Selain berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan, karya sastra juga berguna untuk menambah pengalaman batin bagi para pembacanya. Pengarang yang menciptakan karya sastra berharap para pembaca dapat mengambil manfaat dari isi karya sastra sekaligus memperoleh hiburan.

Menurut Fananie (dalam Febriyati 2006: 3) terdapat tiga perspektif berkaitan dengan keberadaan karya sastra. Pertama, perspektif yang memandang sastra sebagai dokumen sosial yang di dalamnya merupakan refleksi situasi pada masa sastra tersebut diciptakan. Kedua, perspektif yang mencerminkan situasi sosial penulisnya. Ketiga, model yang dipakai karya tersebut sebagai manifestasi dari kondisi sosial, misalnya, lagu-lagu karya Iwan Fals menceritakan kehidupan saat lagu diciptakan yaitu tentang kehidupan perbedaan-perbedaan sosial dalam kehidupan masyarakat.

Lewat lagu-lagunya, Iwan Fals memotret suasana sosial kehidupan Indonesia di akhir tahun 1970-an hingga sekarang, serta kehidupan dunia pada

umumnya, dan kehidupan itu sendiri. Selama Orde Baru, banyak jadwal acara konser Iwan yang dilarang dan dibatalkan oleh aparat pemerintah, karena lirik-lirik lagunya dianggap dapat memancing kerusuhan. Pada awal kariernya, Iwan Fals banyak membuat lagu yang bertema kritikan pada pemerintah. Iwan Fals juga pernah menyanyikan lagu-lagu tersebut dalam beberapa konser musik, yang mengakibatkan dia berulang kali harus berurusan dengan pihak keamanan dengan alasan lirik lagu yang dinyanyikan dapat mengganggu stabilitas negara. Beberapa konser musiknya pada tahun 1980-an juga sempat disabotase dengan cara memadamkan aliran listrik dan pernah juga dibubarkan secara paksa hanya karena Iwan Fals membawakan lirik lagu yang menyindir penguasa saat itu. Iwan Fals dengan berbagai gagasannya berusaha menerobos batas-batas konvensional realisme dengan mencari segi-segi realitas yang belum tampak atau belum ditampilkan oleh realitas. Sebagai seorang pengarang yang menginginkan kebebasan dalam berkarya, Iwan Fals lebih sering menceritakan tokoh bersifat imajiner daripada tokoh dalam kenyataan. Kepandaian Iwan Fals dalam mengolah imajinasi dengan menghubungkan realitas membuat lagu mempunyai kualitas.

Selain itu, lagu-lagu Iwan Fals juga menggambarkan kehidupan sosial yang penuh kontroversi terhadap tokoh utama karena adanya pertentangan-pertentangan dari masyarakat yang tidak setuju dengan tindakan kemajuan di segala bidang baik itu ekonomi, pendidikan maupun kebudayaan. Dalam hal ini, pengarang mengangkat pemikiran yang modern, dan pergumulan pemikiran antara perbuatan yang baik dengan yang buruk, antara rakyat miskin dengan yang kaya, atau kehidupan pimpinan yang mewah di tengah-tengah kehidupan rakyat miskin.

Ada beberapa alasan yang menjadi dasar dilakukan penelitian ini. Alasan-alasan tersebut antara lain.

1. Lagu ini mempunyai gagasan cerita yang menarik untuk dikaji. Gagasan yang menarik tersebut yaitu tentang konflik yang terjadi dalam kehidupan masyarakat masa lalu dan masa sekarang.

2. Lagu ini menceritakan tentang kehidupan yang saling berlawanan antara perbuatan yang baik dengan yang buruk, antara rakyat miskin dengan yang kaya, atau kehidupan pimpinan yang mewah di tengah-tengah kehidupan rakyat miskin.
3. Permasalahan yang dibangun dalam lagu ini sarat dengan konflik antar dalam lirik lagunya sehingga yang menarik untuk diteliti.
4. Lagu ini meneliti tentang kontradiksi sosial dengan tinjauan sosiologi sastra. Alasannya, lagu merupakan hasil gambaran kehidupan dalam masyarakat yang mengisahkan perbedaan-perbedaan sosial yang ada dalam kehidupan sosial, seperti kehidupan orang kaya dan miskin, pengusaha dengan buruh, keadaan-keadaan ini menimbulkan konflik sosial.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis lagu dengan judul: "Kontradiksi Sosial dalam Lagu-lagu Karya Iwan Fals dengan Tinjauan Sosiologi Sastra."

Ada lima tujuan yang ingin dicapai, dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan kontradiksi sosial sikap yang terdapat dalam lagu-lagu karya Iwan Fals.
2. Mendeskripsikan kontradiksi sosial berpikir yang terdapat dalam lagu-lagu karya Iwan Fals.
3. Mendeskripsikan kontradiksi sosial ekonomi yang terdapat dalam lagu-lagu karya Iwan Fals.
4. Mendeskripsikan kontradiksi mayoritas dan minoritas di kehidupan sosial yang terdapat dalam lagu-lagu karya Iwan Fals.

B. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan mengetahui keaslian karya ilmiah. Pada dasarnya suatu penelitian tidak beranjak dari awal, tetapi umumnya telah ada acuan yang mendasarinya. Hal ini bertujuan sebagai titik tolak untuk

mengadakan suatu penelitian. Oleh karena itu, perlu sekali meninjau penelitian yang telah ada.

Untuk mengetahui keaslian penelitian ini dipaparkan beberapa tinjauan pustaka yang telah dimuat dalam bentuk skripsi yang menggunakan tinjauan sosiologi sastra yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, di antaranya adalah penelitian (skripsi) sebagai berikut.

Penelitian mengenai lirik lagu kebanyakan dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan sebuah teks lirik lagu dalam mempengaruhi masyarakat. Kemampuan mempengaruhi sebuah teks lirik lagu ini terjadi karena pengarang menyampaikan ide dan gagasan melalui kata maupun kalimat baik yang sifatnya menimbulkan perasaan marah, benci, senang, gundah, cinta dan segala hal yang menimbulkan kedekatan emosional.

Penelitian mengenai lirik lagu juga sering dibahas baik sebagai kajian di dalam skripsi maupun tesis. Salah satu pembahasan mengenai lirik lagu di Fakultas sastra Undip adalah skripsi yang membahas lirik-lirik lagu Jamrud oleh Novie Tri Nugraheni “Analisis Lirik Lagu Jamrud Karya Aziz M.S: Suatu Tinjauan Stilistika” (2002), Pada penelitian ini Novie melihat jenis, dan fungsi pemakaian bahasa pada lirik lagu Jamrud sebagai style atau gaya pengungkapan yang urakan, kasar, dan cenderung vulgar.

Kajian mengenai lirik lagu antara lain dilakukan oleh Yayah. B. Muningsah Lumintaintang. Hasil penelitiannya yaitu “Bahasa Indonesia dalam Lirik Lagu” dan dimuat dalam majalah *Bahasa dan Sastra Th XV Nomor 3*. Hasil penelitiannya mencakup kesesuaian tekanan kata dengan tekanan atau irama lagu, pengucapan, ketidaktepatan bentukan dan pilihan kata, kerapian struktur kalimat, dan kedwibahasaan (Hermintoyo, 2003:14).

Penelitian lain mengenai lirik lagu juga dilakukan oleh Mokoo Awe *Iwan Fals Nyanyian di Tengah Kegelapan (2003)* yang menyimpulkan bahwa lirik lagu Iwan Fals bersifat puitis, serta menggunakan unsur tema dan pemilihan bahasa yang dekat dengan kehidupan sosial masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian terhadap lagu-lagu karya Iwan Fals ditinjau dengan pendekatan sosiologi sastra, khususnya mengenai aspek kontradiksi sosial belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, keaslian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

2. Landasan Teori

a. Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang hidup dan kehidupan manusia dalam masyarakat yang diwujudkan dalam karya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya.

Pendekatan sosiologi sastra bertolak dari asumsi bahwa sastra merupakan pencerminan kehidupan masyarakat. Melalui karya sastra seorang pengarang mengungkapkan problem kehidupan yang pengarang sendiri ikut berada di dalamnya. Karya sastra menerima pengaruh dari masyarakat dan sekaligus mampu memberi pengaruh terhadap masyarakat (Semi, 1991: 73).

Langkah kerja penelitian sastra dengan memanfaatkan pendekatan sosiologi sastra, yaitu sebagai berikut.

1. Hal yang dibicarakan paling dahulu adalah mengenai sosok pengarang, ego sosial yang ada dalam karya sastra.
2. Masalah penting yang dibahas mengenai pengarang adalah falsafah yang dianut, ideologi politik, status sosial, pendidikan, dan sosiologisnya.
3. Aspek instrinsik karya sastra dikaitkan dengan kepentingan masyarakat serta misi karya sastra dalam meningkatkan taraf kehidupan.
4. Resepsi, kesan, dan sambutan masyarakat terhadap karya sastra mengenai nilai didaktisnya dalam unsur moral.
5. Pengaruh karya sastra terhadap pengarang dan pembaca (masyarakat).
6. Hal yang mendapat kajian adalah tata nilai, etika, budaya, dan falsafah yang ada dalam karya sastra (Semi, 1991: 75).

b. Kontradiksi Sosial

Kontradiksi sosial adalah perbedaan-perbedaan atau konflik yang terjadi pada sekelompok manusia berdasarkan norma-norma sosial yang ada dalam kelompok tersebut.

Bentuk konflik sosial, antara lain (1) perbedaan sikap, (2) perbedaan berpikir, (3) perbedaan ekonomi, (4) perbedaan tingkat kebudayaan, dan (5) masalah mayoritas dan minoritas di dalam kehidupan sosial (Hendropuspito, 1994: 152).

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam mengkaji lagu-lagu karya Iwan Fals adalah metode deskriptif kualitatif.

Objek penelitian yang dianalisis, yaitu tentang permasalahan kontradiksi yang meliputi kontradiksi sikap, berpikir, ekonomi, tingkat kebudayaan, dan minoritas serta mayoritas dalam kehidupan sosial yang terdapat dalam lagu-lagu karya Iwan Fals.

Data dalam penelitian ini adalah data yang berwujud kata, ungkapan, kalimat yang terdapat dalam lagu-lagu karya Iwan Fals. Sumber data primer penelitian ini adalah lagu-lagu karya Iwan Fals. Data sekunder adalah data-data yang mendukung data primer. Contoh buku-buku sebagai data sekunder, yaitu:

1. Buku tentang *Tokoh Sastra Indonesia* yang menulis biografi Iwan Fals dikarang oleh laelasari dan Nurlailah, penerbit Nuansa Aulia, Bandung, tahun 2007.
2. Artikel tentang karangan-karangan Iwan Fals diperoleh melalui internet dengan website www.iwanfals.tk dan www.musik.com.id., dengan Iwan Fals dan karya lagu-lagunya.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Iwan Fals mempunyai nama asli Virgiawan Listanto, lahir di Jakarta pada tanggal 3 September 1961. Ibu Iwan Fals bernama Lies dan ayahnya bernama Sutopo. Istri Iwan Fals bernama Rosanna dan mempunyai tiga orang anak. Anak yang pertama bernama Galang Rambu Anarki (sudah meninggal dunia), kedua bernama Anissa Cikal Rambu Basae, dan ketiga Rayya Rambu Robbani.

Setelah lulus dari SMP, Iwan Fals melanjutkan di Sekolah Menengah Atas Kejuruan (SMAK) BPK Bandung. Lulus dari SMAK, Iwan Fals bersama teman-temannya pergi ke Jakarta untuk melanjutkan karir di bidang musik. Sebelum ke Jakarta, Iwan Fals menjual sepeda motornya dan pergi bersama teman-teman dari Bandung: Toto Gunarto, Helmi, Bambang Bule yang tergabung dalam group band *Amburadul*.

Iwan Fals telah menciptakan banyak lagu, baik itu album solo Iwan Fals, album kompilasi Iwan Fals, atau album bersama teman-temannya yaitu album group Iwan Fals.

Tabel
Perolehan Data Kontradiksi pada Lagu-lagu Iwan Fals

No	Jenis Kontradiksi	Judul Lagu	Tahun diciptakan	Album
1	Kontradiksi sosial sikap	Sumbang	1983	Sumbang
		Asik Nggak Asik	2004	Manusia Setengah Dewa
		Tikus-tikus Kantor	1986	Ethiopia
2	Kontradiksi sosial berpikir	Opiniku	1982	Wakil Rakyat
		Nak	2002	Nyanyian Hati
		Ibu	1996	Takwa
		Ada Lagi yang Mati	1988	Tragedi
		Sarjana Muda	1981	Sarjana Muda
		Buktikan	2004	Manusia Setengah Dewa
3	Kontradiksi sosial ekonomi	Galang Rambu Anarki	1994	Anak Wayang
		Kuda Lumpung	1992	Belum Ada Judul
4	Kontradiksi mayoritas	Bento	1983	Sugali

	dan minoritas di kehidupan sosial	Dunia Binatang	1993	Dalbo
		17 juli 1996	2004	Manusia Setengah Dewa
		Besar dan Kecil	1992	Belum Ada Judul

2. Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa lagu-lagu Iwan Fals mempunyai makna tersirat adanya kontradiksi sosial dalam liriknya. Ada empat kontraksi sosial yang termuat dalam lagu-lagu Iwan Fals, yaitu: (1) Kontradiksi sikap, perbedaan sikap dalam mengatasi permasalahan atau konflik yang terjadi dalam lagu-lagu Iwan Fals tentang sikap pimpinan yang arogan bagi masyarakat dianggap biasa dan rakyat tidak dapat berbuat apa-apa untuk menghadapi sikap pimpinan yang arogan. (2) Kontradiksi berpikir, perbedaan dalam berpikir dalam menimbulkan kontradiksi sosial dalam kehidupan masyarakat. Perbedaan berpikir seseorang dapat diketahui melalui pengalaman dan pendidikan. Seseorang yang berkecukupan hidupnya, suka mencuri hak orang lain, hal ini menunjukkan sifat rakus penguasa seperti dimiliki oleh sifat rakusnya binatang. (3) Kontradiksi perbedaan ekonomi menggambarkan keadaan seseorang yang bekerja keras sehingga ia harus mencari nafkah dengan sangat susah payah. Lagu Iwan Fals juga menggambarkan sebuah ironi bahwa pakaian bagus yang membalut tubuh seseorang tidak serta merta mewakili kepribadian orang tersebut. Pakaian yang indah menutupi kenyataan sesungguhnya bahwa orang tersebut adalah penipu. (4) Kontradiksi mayoritas dan minoritas di dalam kehidupan sosial, mayoritas anggota masyarakat adalah orang miskin atau orang-orang kelas ekonomi menengah ke bawah. Sedangkan minoritas orang kaya adalah orang-orang yang memiliki ekonomi kelas atas.

Kontraksi sikap dalam lagu Iwan Fals seperti lagu Sumbang berhubungan dengan moral yang dimiliki oleh pimpinan terhadap rakyatnya. Sikap seorang pimpinan yang bertindak sewenang-wenang terhadap rakyat karena memiliki kekuasaan. Rakyat tidak memiliki kekuatan seperti halnya yang dimiliki oleh pimpinan. Sikap pimpinan yang tidak manusiawi tidak hanya ditujukan kepada rakyat, melainkan juga

pada lawan-lawan politiknya. Orang-orang yang berkuasa menggunakan dan menghalalkan segala cara untuk mencapai keinginan pribadinya.

Kontradiksi berpikir dalam lagu Iwan Fals memuat perbedaan berpikir tentang perbuatan manusia dengan binatang. Ranah manusia dan ranah sasarannya secara khusus dan implisit mengacu pada penguasa, yaitu konsep manusia dijelaskan melalui sifat dan ciri yang dimiliki oleh binatang. Sosok penguasa yang tidak memedulikan rakyat yang kelaparan.

Kontradiksi ekonomi yang terdapat pada lagu Kuda Lumpung karya Iwan Fals. *Kuda lumping* pada lagu mengacu pada para pekerja buruh pabrik yang penghasilannya sangat rendah, namun tenaganya diperas habis. Kuda merupakan ranah sumber yang menjelaskan para buruh yang bekerja keras selayaknya seekor kuda yang dikenal sebagai hewan yang kuat dan tangguh, tetapi tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari karena penghasilannya yang sangat rendah.

Kontradiksi mayoritas dan minoritas di dalam kehidupan sosial pada lagu Besar Kecil karya Iwan Fals, digambarkan dengan sosok *aku* pada yang mewakili sosok *rakyat kecil* dan selalu mengalami kesulitan. Adanya konsep *penguasa* dan *rakyat kecil*. Rakyat dijadikan korban tindak kewenang-wenangan pimpinan. Sebagai pimpinan seharusnya membela rakyat kecil atau miskin, tetapi dalam kenyataannya, pimpinan dijadikan alat untuk meraih kepentingan pribadi.

Penjelasan hasil penelitian tersebut apabila dibandingkan dengan dua penelitian terdahulu ada persamaan dan perbedaannya. Penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Syahputra (2009), dengan judul penelitiannya yaitu "Kajian Nilai Moral dalam Karya Iwan Fals Sebagai Inspirator Kesadaran Sosial Pemuda KNPI" dan penelitian yang dilakukan Prihatna (2010), dengan judul Pengaruh Terpaan Lirik Lagu Iwan Fals Terhadap Penilaian Mahasiswa Tentang Kepedulian Pemerintah Terhadap Masyarakat Miskin (Study Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang Pada Lagu Siang Seberang Istana).

Persamaan penelitian sekarang dengan dua penelitian terdahulu yaitu sama-sama menganalisis lagu-lagu karya Iwan Fals. Lagu karya Iwan Fals yang dianalisis dalam penelitian sekarang, antara lain lagu *Sumbang*, *Kuda Lumping*, dan lagu *Besar dan Kecil*. Lagu Iwan Fals yang dianalisis oleh Syahputra adalah lagu yang berjudul *Bung Hatta*. Sedangkan lagu yang dianalisis oleh Prihatna berjudul *Pada Lagu Siang Seberang Istana*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu tentang jenis kajian yang digunakan. Penelitian sekarang menggunakan kajian dengan tinjauan sosiologi sastra tentang kontradiksi lagu-lagu karya Iwan Fals. Penelitian yang dilakukan Syahputra (2009) menggunakan kajian moral dan penerapan moral sebagai inspirator kesadaran sosial pemuda KNPI. Penelitian yang dilakukan Prihatna (2010) mengkaji tentang terpaan lirik lagu Iwan Fals terhadap penilaian mahasiswa tentang kepedulian pemerintah terhadap masyarakat miskin.

Penjelasan perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa penelitian sekarang membahas tentang: (1) Kontradiksi sikap, tentang sikap pimpinan yang arogan bagi masyarakat. (2) Kontradiksi berpikir menggambarkan pikiran sosok *penguasa* yang tergambar dalam lirik *dia serba kecukupan* memiliki sifat seperti *binatang* yang suka mencuri makanan. (3) Kontradiksi ekonomi menggambarkan sebuah ironi rakyat miskin yang harus mencari nafkah dengan sangat susah payah dengan cara pimpinan yang bekerja dengan cara menipu rakyat. (4) Kontradiksi mayoritas dan minoritas di dalam kehidupan sosial, mayoritas anggota masyarakat adalah orang miskin atau orang-orang kelas ekonomi menengah ke bawah.

Syahputra (2009) membahas tentang karakter lagu Iwan Fals berhubungan dengan sifat yang dimiliki oleh Iwan Fals, sifat Iwan Fals yaitu humanis dan bumi. Selain itu lagu-lagu Iwan Fals berkarakter menyuarakan suara hati yang mewakili banyak orang dan termasuk kategori musik ringan sehingga banyak disukai orang banyak kandungan

nilai moral pada lagu Bung Hatta karya Iwan Fals yaitu nilai moral Islami dan nilai moral positif. Nilai moral yang terkandung dalam lagu Bung Hatta ada pesan moral bahwa manusia harus menyadari akan kekuatan Tuhan adalah kekuatan yang terbesar dan moral rasa nasionalisme. Gambaran sikap dan perilaku Pemuda KNPI sehubungan dengan kandungan nilai moral pada lagu Bung Hatta karya Iwan Fals, yaitu berani dan memahami masyarakat secara jujur dan kritis, aspek seni karya Iwan Fals menjadi penjaga.

Prihatna (2010) membahas tentang kritikan lagu Iwan Fals kepada pemerintah yang kurang peduli dengan rakyatnya, yaitu masyarakat miskin. Mahasiswa menilai bahwa kritikan lagu Iwan Fals berjudul Siang Seberang Istana dianggap hanya sekedar lagu yang tidak perlu ditanggapi. Hal tersebut dibuktikan dengan sikap pemerintah yang tidak peduli dengan keberadaan masyarakat miskin yang ada di sekitar istana. Ditemui kenyataan yang sangat kontras, keadaan istana yang serba mewah dan lengkap, dengan keadaan masyarakat miskin di lingkungan tempat tinggal dekat istana pemerintahan, yang keadaannya sangat memprihatinkan. Masyarakat miskin tinggal di tempat yang sarat penduduk dengan bangunan rumah seadanya. Lagu Iwan Fals tidak mampu menggugah hati nurani untuk lebih mempedulikan keadaan masyarakat miskin.

E. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada analisis data tentang kontradiksi sosial pada lagu-lagu karya Iwan Fals dengan tinjauan sosiologi sastra dapat disimpulkan ada lima, yaitu kontradiksi sosial sikap, kontradiksi sosial berpikir, kontradiksi sosial ekonomi, kontradiksi sosial tingkat kebudayaan yang terdapat dalam lagu-lagu karya Iwan Fals.

a. Kontradiksi Sikap

Perbedaan sikap dalam mengatasi permasalahan atau konflik yang terjadi dalam lagu-lagu Iwan Fals tentang sikap pimpinan yang arogan bagi masyarakat dianggap biasa dan rakyat tidak dapat berbuat apa-apa untuk menghadapi sikap pimpinan yang arogan. Karena rakyat tidak memiliki kekuatan seperti halnya yang dimiliki oleh pimpinan.

b. Kontradiksi Berpikir

Perbedaan dalam berpikir dalam menimbulkan kontradiksi sosial dalam kehidupan masyarakat. Perbedaan berpikir seseorang dapat diketahui melalui pengalaman dan pendidikan. Seseorang yang berkecukupan hidupnya, suka mencuri hak orang lain, hal ini menunjukkan sifat rakus penguasa seperti dimiliki oleh sifat rakusnya binatang. Sosok *penguasa* yang tergambar dalam lirik *dia serba kecukupan* memiliki sifat seperti *binatang* yang suka mencuri makanan.

c. Kontradiksi Ekonomi

Kontradiksi perbedaan ekonomi menggambarkan keadaan seseorang yang bekerja keras sehingga ia harus mencari nafkah dengan sangat susah payah. Lagu Iwan Fals juga menggambarkan sebuah ironi bahwa pakaian bagus yang membalut tubuh seseorang tidak serta merta mewakili kepribadian orang tersebut. Pakaian yang indah menutupi kenyataan sesungguhnya bahwa orang tersebut adalah penipu. Demi mempertahankan hidupnya, para penipu negara tersebut terus menipu rakyat.

d. Kontradiksi Mayoritas dan Minoritas di dalam Kehidupan Sosial

Mayoritas anggota masyarakat adalah orang miskin atau orang-orang kelas ekonomi menengah ke bawah. Sedangkan minoritas orang kaya adalah orang-orang yang memiliki ekonomi kelas atas. Sosok *kau* ini bisa sesuka hati menekan sosok *aku* yang *kecil*. Jadi, sosok *kau* mewakili sosok *penguasa yang besar* sedangkan sosok *aku yang kecil* mewakili sosok *rakyat kecil* yang terjepit seperti sandal jepit. Kendaraan besar merupakan ranah sumber yang menjelaskan sosok *kau* yang mengacu pada *penguasa*. Sosok *kau* direalisasikan sebagai

kendaraan besar, melalui pemetaan ini dapat dipahami bahwa sosok *kau* adalah seseorang yang *besar* atau memiliki *kekuasaan*.

2. Saran

- a. Bagi guru, dalam pembelajaran dengan materi sastra, khususnya dalam lagu atau puisi dapat diberikan kepada siswa seperti sastra lainnya yaitu novel atau cerpen sehingga siswa dapat mengenal dan memahami bahwa lagu termasuk seni sastra yang dapat dianalisis untuk meningkatkan interpretasi sastra. Agar pembelajaran tersebut dapat menarik minat siswa, disarankan bagi guru untuk menggunakan metode-metode tertentu yang disesuaikan dengan materi sehingga siswa aktif dalam pembelajaran tersebut.
- b. Bagi peneliti lain, disarankan untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk meneliti lagu-lagu bukan hanya lagu-lagu Iwan Fals saja, tetapi juga dapat lagu-lagu penyanyi lain. Peneliti disarankan pula, sebelum membuat judul perlu melakukan permasalahan dan belajar tentang teori-teori yang digunakan sehingga nantinya dapat meningkatkan pembahasan yang lebih mendalam

DAFTAR PUSTAKA

- Awe, Mokoo. 2003. "Iwan Fals Nyanyian di Tengah Kegelapan". *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Surakarta: UNS.
- Febriyati, Inna Maryani. 2006. "Aspek Pergumulan Sosial Budaya Novel *Mengukir Cinta di Pasir Pantai* Karya Achmad Munif: Tinjauan Semiotik". Surakarta: UMS.
- Hendropuspito, O.C. 1994. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Nugraheni, Novie Tri. 2002. "Analisis Lirik Lagu Jamrud Karya Aziz M.S: Suatu Tinjauan Stilistika". *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Semarang: Undip
- Prihatna, Derry. 2010. "Pengaruh Terpaan Lirik Lagu Iwan Fals Terhadap Penilaian Mahasiswa Tentang Kepedulian Pemerintah Terhadap Masyarakat Miskin (Study Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang Pada Lagu Siang Seberang Istana)". *Abstrak*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Semi, Atar. 1991. *Metodologi Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.